Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

TEORI PENELITIAN KUALITATIF

(Zamsiswaya[1]), (Annisa Qurratul Aini[2])
([1] Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)
([2]Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)
Alamat e-mail : [1] zamsiswaya@gmail.com ,
Alamat e-mail : [2]22590124869@students.uin-suska.ac.id,

ABSTRACT

Qualitative research is a research approach aimed at understanding social phenomena in depth through the exploration of meanings, experiences, and perspectives of individuals or groups. This study aims to examine the concept of theory in qualitative research and the role of theory in the research process. The method used in this study is a qualitative approach with a library research design. Data were obtained from various sources such as books, scientific journals, and other relevant literature related to qualitative research theory. Data collection techniques were carried out through documentation by reading, reviewing, and analyzing various sources related to qualitative research theory. The data were analyzed using descriptive qualitative analysis to explain the concepts and roles of theory in qualitative research. The results of the study indicate that theory in qualitative research has a flexible role and can be used at various stages of research, namely as an initial lens (prefigured theory), as a theory emerging from data (grounded theory), and as a final reflection on research findings. Therefore, broad theoretical knowledge is essential for qualitative researchers in order to understand phenomena deeply and produce systematic and meaningful research.
Keywords: Research theory, qualitative research

ABSTRAK

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengkajian makna, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep teori dalam penelitian kualitatif serta peran teori dalam proses penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber yang berkaitan dengan teori penelitian kualitatif. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menjelaskan konsep serta peran teori dalam penelitian kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa teori dalam penelitian kualitatif memiliki peran yang fleksibel dan dapat digunakan pada berbagai tahap penelitian, yaitu sebagai lensa awal

(prefigured theory), sebagai teori yang muncul dari data (grounded theory), serta sebagai refleksi akhir terhadap temuan penelitian. Oleh karena itu, penguasaan teori yang luas sangat diperlukan oleh peneliti kualitatif agar mampu memahami fenomena secara mendalam dan menghasilkan penelitian yang sistematis serta bermakna.

Kata Kunci : *Teori Penelitian, Penelitian Kualitatif*

A. Pendahuluan

Penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengkajian terhadap makna, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok. Pendekatan ini tidak berfokus pada angka atau pengukuran statistik, tetapi lebih menekankan pada pemahaman terhadap realitas yang terjadi secara alamiah di dalam kehidupan masyarakat. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha menggali informasi secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, sehingga data yang dihasilkan bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, narasi, maupun dokumen yang relevan.

Semua penelitian bersifat ilmiah harus berbekal teori. Dalam penelitian kuantitatif, teori yang digunakan harus sudah jelas, karena teori di sini akan berfungsi untuk memperjelas masalah yang diteliti, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, dan sebagai referensi untuk menyusun instrumen penelitian. Oleh karena itu landasan teori dalam proposal penelitian kuantitatif harus sudah jelas teori apa yang akan dipakai.

Sedangkan dalam penelitian kualitatif teori merupakan perspektif yang berguna untuk membuat bermacam-macam pertanyaaan. Dalam riset penelitian kualitatif teori berfungsi untuk mengarahkan peneliti dalam bertanya mengumpulkan informasi dan analisis informasi tersebut. Teori dalam penelitian kualitatif yang berbentuk holistik, jumlah teori yang wajib dimiliki oleh peneliti kualitatif jauh lebih banyak dibandingkan kuantitatif, karena sesuai dengan fenomena yang berkembang di lapangan. (Sahir, 2021)

Peneliti kualitatif harus menguasai semua teori sehingga wawasannya akan menjadi lebih luas dan akan

menjadi penelitian yang baik. Peneliti kualitatif juga harus dapat mengorganisasikan semua teori yang didapatnya melalui literatur-literatur yang sudah dibaca peneliti,walaupun masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara namun peneliti harus mampu memahami permasalahan yang diteliti yang terdapat dalam landasan teori yang dituliskan dalam proposal penelitian, hal ini berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh peneliti memiliki teori dan memahami permasalahan yang akan diteliti. (Sena Wahyu Purwanza, 2022)

Berdasarkan hal tersebut, pembahasan mengenai teori penelitian kualitatif menjadi penting untuk dipahami oleh para peneliti maupun mahasiswa yang akan melakukan penelitian. Pemahaman yang baik terhadap konsep, karakteristik, serta peran teori dalam penelitian kualitatif akan membantu peneliti dalam merancang penelitian yang tepat serta menghasilkan temuan yang valid dan bermakna. Oleh karena itu, kajian mengenai teori penelitian kualitatif perlu dipelajari secara mendalam sebagai dasar dalam pelaksanaan penelitian ilmiah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan literatur yang berkaitan dengan teori penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan membaca dan menelaah sumber-sumber yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk memahami dan menjelaskan konsep serta teori dalam penelitian kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Teori Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengkajian makna, pengalaman, dan perspektif subjek penelitian. Pendekatan ini menghasilkan data berupa kata-kata, narasi, atau deskripsi yang diperoleh melalui observasi, wawancara,

maupun dokumentasi. (Lubis, 2025)

Teori memiliki peran penting pada metode penelitian apapun. Teori sebagai fondasi untuk memahami fokus masalah penelitian. Teori sebagai konsep yang berguna untuk menganalisis fenomena pada variabel penelitian, menjelaskan dan meramalkan akhir dari masalah yang diteliti. Dengan demikian, teori memperjelas masalah, merumuskan fokus permasalahan dan pedoman menyusun instrumen penelitian. (Waruwu, 2023)

Menurut John W. Creswell, teori dalam penelitian kualitatif dapat digunakan sebagai perspektif yang membentuk keseluruhan penelitian atau muncul dari hasil analisis data yang dikumpulkan di lapangan. Penggunakan teori dalam penelitian kuantitatif sesuai dengan variabel yang diteliti, sedangkan dalam penelitian kualitatif yang bersifat holistik, jumlah teori yang diperlukan lebih banyak karena harus sesuai dengan fenomena yang berkembang di lapangan. Peneliti kualitatif akan lebih terlihat profesional jika mengerti semua teori, sehingga wawasan mereka akan lebih luas dan bisa menjadi alat yang bagus dalam melakukan penelitian.

Peneliti kualitatif perlu menguasai dan mampu mengaplikasikan berbagai teori secara aktual, tidak hanya sekadar menggunakan teori sebagai panduan aktual. Peneliti yang melakukan penelitian kualitatif harus mampu mengeksplorasi data berdasarkan ucapan, perasaan, dan tindakan yang dilakukan oleh peserta atau sumber informasi. Penelitian kualitatif dilakukan dengan perspektif emik, artinya data yang diperoleh berupa pengalaman, perasaan, dan pemikiran dari peserta/ sumber data. (Sugiyono, 2012)

Penelitian kualitatif lebih rumit dibandingkan penelitian kuantitatif, karena peneliti kualitatif harus memiliki dasar teori yang luas agar dapat menjadi “human instrument” yang efektif. Borg dan Gall menyatakan bahwa penelitian

kualitatif jauh lebih sulit dilakukan dengan baik dibandingkan penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan biasanya bersifat subjektif, dan alat utama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. (Sena Wahyu Purwanza, 2022)

Agar bisa menjadi instrumen penelitian yang baik, peneliti kualitatif harus memiliki wawasan yang luas, baik secara teoritis maupun terkait dengan konteks sosial yang diteliti. Wawasan tersebut mencakup nilai, budaya, keyakinan, hukum, adat istiadat yang berlaku dan berkembang di dalam konteks sosial tersebut. Pelaku penelitian yang tidak memiliki pemahaman yang memadai akan sulit untuk mengidentifikasi pertanyaan yang relevan, sulit memahami fenomena yang terjadi, serta kesulitan dalam melakukan analisis inkuir pada data yang diperoleh. (Nasution, 2023)

Contohnya, seorang peneliti di bidang pendidikan akan kesulitan memahami kondisi kesehatan. Karena bertanya ke bidang kesehatan akan terasa sulit. Peneliti yang memiliki latar belakang pendidikan akan kesulitan untuk bertanya dan mengerti bidang antropologi.

2. Peran Teori dalam Penelitian Kualititatif

Dalam penelitian kualitatif, teori bisa muncul di awal, di tengah, atau bahkan di akhir proses penelitian. Ada tiga pendekatan umum terhadap teori: teori sebagai lensa awal (prefigured theory), teori yang muncul dari data (grounded theory), dan teori sebagai hasil refleksi akhir.

a. Teori sebagai Lensa Awal (Prefigured Theory)

Teori sebagai lensa awal adalah teori yang sudah digunakan oleh peneliti sejak awal penelitian untuk membantu melihat dan memahami fenomena yang diteliti. Teori ini berfungsi sebagai kerangka berpikir awal yang membantu peneliti menentukan fokus penelitian, menyusun pertanyaan penelitian, serta menafsirkan data yang diperoleh. Namun dalam penelitian kualitatif, teori ini tidak bersifat kaku,

sehingga peneliti tetap terbuka terhadap temuan baru di lapangan.

Misalnya dalam penelitian tentang motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan Teori Motivasi Humanistik dari Abraham Maslow sebagai dasar awal. Teori ini membantu peneliti memahami bahwa kebutuhan dasar, rasa aman, dan penghargaan dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan teori tersebut, peneliti dapat melihat fenomena motivasi belajar melalui sudut pandang kebutuhan manusia.

b. Grounded Theory

Grounded theory adalah teori yang diperoleh dari hasil pemikiran induktif dalam suatu penelitian tentang fenomena yang ada. Grounded theory ini ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan melalui pengumpulan data secara sistematis dan analisis data yang terkait dengan fenomena tersebut. Oleh karena itu, kumpulan data, analisis dan teori saling mempengaruhi satu sama lain. Peneliti tidak mulai dengan suatu teori kemudian membuktikannya, tetapi memulai dengan melakukan penelitian dalam suatu bidang, kemudian apa yang relevan dengan bidang tersebut dianalisis sehingga menjadi teori. Kita menggunakan grounded theory saat kita membutuhkan teori yang luas atau penjelasan tentang suatu proses.

Grounded theory menghasilkan teori saat teori yang ada tidak membahas masalah yang anda rencanakan untuk dipelajari. Ciri-ciri grounded theory yaitu dibangun dari data tentang suatu fenomena, bukan suatu hasil pengembangan teori yang sudah ada. Penyusunan teori tersebut dilakukan dengan analisis data secara induktif. Agar penyusunan teori menghasilkan teori yang benar, harus dipenuhi empat kriteria yaitu cocok (fit), dipahami (understanding),

berlaku umum (generality), pengawasan (control), juga diperlukan dimilikinya kepekaan teoretik (theoretical sensitivity) dari peneliti. (Putra, 2025)

Misalnya peneliti melakukan penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam. Peneliti tidak menggunakan teori tertentu di awal, tetapi mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi di sekolah. Dari hasil analisis data ditemukan pola bahwa pendekatan keteladanan, dialog, dan pembelajaran kontekstual meningkatkan minat belajar siswa. Dari temuan tersebut kemudian dirumuskan teori baru tentang strategi pembelajaran PAI berbasis keteladanan dan dialog.

c. Teori sebagai Hasil Refleksi Akhir

Dalam pendekatan ini, teori digunakan sebagai hasil pemikiran atau refleksi setelah proses penelitian selesai. Peneliti terlebih dahulu mengumpulkan dan menganalisis data, kemudian hasil penelitian tersebut dibandingkan dengan teori-teori yang sudah ada. Dari proses refleksi ini, peneliti dapat memperkuat, mengembangkan, atau bahkan mengkritisi teori yang telah ada sebelumnya.

Misalnya penelitian tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter religius siswa. Setelah data dianalisis, peneliti kemudian mengaitkan hasil penelitian dengan Teori Belajar Sosial dari Albert Bandura yang menjelaskan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh proses meniru (modeling) dari lingkungan. Dengan demikian, teori digunakan untuk menjelaskan dan memperkuat hasil penelitian yang ditemukan di lapangan.

3. Posisi dan Fungsi Teori dalam Penelitian Kualitatif

Posisi teori pada pendekatan kualitatif harus diletakkan sesuai dengan maksud penelitian yang dikerjakan. Penelitian yang

bertujuan menemukan teori dari dasar, fungsi teori adalah merumuskan masalah, membangun kerangka berpikir, dan menyusun bahan wawancara, bahan perbandingan, dan pengabsahan dari temuan baru. Penelitian ini juga bertujuan memperluas teori yang sudah ada, fungsi teori sebagai saran menginterpretasi dan mendekati data, sarana untuk menyusun instrument, dan sarana untuk melihat perbedaan dengan teori terdahulu.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa teori dalam penelitian kualitatif memiliki peran fleksibel dan dinamis. Teori tidak digunakan sebagai kerangka kerja yang mengikat sejak awal penelitian, tetapi berkembang secara induktif berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial dalam konteks yang kaya dan kompleks. Fleksibilitas penggunaan teori dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa keunggulan:

a. Adaptasi terhadap kompleksitas fenomena: Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang mendalam tanpa bias awal.
b. Penciptaan teori baru: Dengan mengembangkan teori berdasarkan data, penelitian kualitatif sering menghasilkan wawasan baru yang relevan dengan konteks lokal dan spesifik.
c. Kontribusi terhadap pengembangan ilmu: Teori yang muncul dari penelitian kualitatif sering kali memperkaya diskusi ilmiah dengan menawarkan perspektif baru. (Gusti Muhammad Alfarizi, 2025)

E. Kesimpulan

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menekankan makna, pengalaman, serta perspektif subjek penelitian. Data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif berupa kata-kata, narasi, atau penjelasan yang diperoleh melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, peneliti kualitatif dituntut memiliki wawasan teori yang luas agar mampu memahami fenomena yang diteliti secara komprehensif dan dapat berperan sebagai human instrument yang efektif dalam proses pengumpulan serta analisis data.

Dalam penelitian kualitatif, teori memiliki peran yang fleksibel dan dapat digunakan pada berbagai tahap penelitian. Teori dapat berfungsi sebagai lensa awal (prefigured theory) yang membantu peneliti melihat dan memahami fenomena sejak awal penelitian, sebagai grounded theory yang muncul dari hasil analisis data di lapangan, maupun sebagai refleksi akhir yang digunakan untuk menafsirkan dan mengaitkan temuan penelitian dengan teori yang telah ada. Dengan demikian, pemahaman dan penguasaan teori menjadi hal yang sangat penting bagi peneliti kualitatif agar mampu menghasilkan penelitian yang mendalam, sistematis, dan memiliki kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Assyakurrohim, D. D. (2023). Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer, 3*(1), 1-9. doi:doi:https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951.

Gusti Muhammad Alfarizi, D. H. (2025). Posisi Dan Fungsi Teori Serta Literatur Review Dalam Penelitian Kualitatif. As-Sulthan Journal Of Education (ASJE), 1(3), 541-549.

Hamdani, S. (2024). mpelementasi Metode Fenomenologi Dalam Penelitian Pendidikan Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial, 22*(1), 35-53. doi:doi:https://doi.org/10.37216/tadib.v20i2.725

Lubis, R. &. (2025). Karakteristik penelitian kualitatif: Tujuan dan manfaat penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai,, 9*(2), 13066-13073.

Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : CV. Harfa Creative.

Putra, E. M. (2025). Konsep Umum Penelitian Kualitatif pada Ranah Pendidikan. *15*(1), 10-17.

Rezhi, K. L. (2023). Memahami Langkah-Langkah Dalam Penelitian Etnografi Dan Etnometodologi. *Jurnal Artefak, 10*(2), 271. doi:doi:10.25157/ja.v10i2.10714

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian.* Jogjakarta: PENERBIT KBM INDONESIA.

Sena Wahyu Purwanza. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN KOMBINASI.* (A. Munandar, Penyunt.) Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D .* Bandung: Alfabeta.

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif,Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 2896-2910.